

Penyuluhan tentang Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur di PMB Rama Agustina

Rama Agustina

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang

*Email: agustinarama80@gmail.com

Article History:

Received: Juli 20, 2025

Revised: Agustus 08, 2025

Accepted: Agustus 11, 2025

Kata Kunci:

Penyuluhan,
Kontrasepsi IUD,
Wanita Usia Subur,
Pengetahuan, Sikap.

Abstrak. Latar Belakang: Intrauterine Device (IUD) merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan aman, namun penggunaannya di Indonesia masih rendah. Rendahnya pengetahuan dan adanya persepsi negatif menjadi hambatan utama pemilihan IUD oleh wanita usia subur (WUS). **Tujuan:** Meningkatkan pengetahuan dan sikap positif WUS terhadap kontrasepsi IUD melalui kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah interaktif dan demonstrasi. **Metode:** Kegiatan ini dilaksanakan di PMB Rama Agustina pada 14–16 Juli 2025 dengan desain pra-eksperimen one group pretest–posttest. Peserta berjumlah 25 WUS. Penyuluhan dilakukan dengan ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi menggunakan model anatomi, dilengkapi leaflet. Pengetahuan peserta diukur melalui pre-test dan post-test. **Hasil:** Nilai rata-rata pre-test peserta adalah 62,4 dan meningkat menjadi 87,6 pada post-test, menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 25,2 poin. Sebanyak 88% peserta menyatakan lebih yakin mempertimbangkan IUD sebagai metode kontrasepsi, dan 92% menyatakan materi mudah dipahami. **Kesimpulan:** Penyuluhan dengan metode interaktif dan media visual efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap positif WUS terhadap IUD. Program serupa dapat direkomendasikan secara berkelanjutan untuk mendukung peningkatan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi penting dalam menurunkan angka kelahiran, meningkatkan kesehatan ibu dan anak, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya target 3.7 yang menekankan akses universal terhadap layanan kesehatan reproduksi. Salah satu metode kontrasepsi yang direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) adalah Intra Uterine Device (IUD) atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR).

IUD termasuk Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang memiliki tingkat efektivitas lebih dari 99% dalam mencegah kehamilan (WHO, 2020). Keunggulan IUD antara lain dapat digunakan selama 5–10 tahun tergantung jenisnya, tidak memengaruhi produksi ASI, cepat kembali subur setelah dilepas, serta tidak memerlukan kepatuhan harian seperti pil kontrasepsi. Efektivitasnya juga terbukti pada berbagai kelompok usia dan status reproduksi, baik pada wanita yang sudah maupun belum pernah melahirkan (BKKBN, 2022).

Meskipun memiliki banyak kelebihan, angka penggunaan IUD di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2022, prevalensi penggunaan IUD hanya sebesar 4,7% dari seluruh peserta KB aktif, jauh lebih rendah dibandingkan kontrasepsi suntik (63%) dan pil KB (17%). Secara nasional, proporsi penggunaan MKJP hanya mencapai 13,5%, masih di bawah target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) sebesar 22% (BKKBN, 2022).

Rendahnya pemanfaatan IUD disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain:

1. Kurangnya pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang manfaat dan cara kerja IUD.
2. Adanya mitos dan stigma, seperti anggapan bahwa IUD dapat berpindah ke organ lain atau menyebabkan infertilitas.
3. Kekhawatiran terhadap efek samping seperti nyeri, perdarahan, atau infeksi.
4. Keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan pemasangan IUD dengan tenaga terlatih.

Studi yang dilakukan oleh Yuliana dkk. (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan yang rendah berhubungan signifikan dengan rendahnya minat WUS menggunakan IUD. Penelitian lain oleh Eryando et al. (2020) juga mengungkap bahwa edukasi kontrasepsi yang diberikan melalui penyuluhan terbukti meningkatkan minat dan penerimaan IUD secara bermakna.

Dalam konteks pelayanan kesehatan primer, bidan memiliki peran strategis untuk memberikan informasi yang benar, lengkap, dan berbasis bukti kepada WUS, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat terkait metode kontrasepsi. PMB Rama Agustina sebagai salah satu fasilitas pelayanan kebidanan di masyarakat memiliki potensi besar untuk menjangkau WUS melalui kegiatan penyuluhan langsung. Penyuluhan ini akan membahas pengertian, jenis, mekanisme kerja, keunggulan, kelemahan, prosedur pemasangan, hingga penanganan efek samping IUD, disertai klarifikasi terhadap mitos yang berkembang di masyarakat.

Melalui kegiatan penyuluhan ini diharapkan pengetahuan dan sikap WUS terhadap IUD meningkat, sehingga minat penggunaan IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang juga bertambah. Hal ini akan berdampak pada peningkatan capaian peserta KB aktif MKJP, menurunkan angka kehamilan yang tidak direncanakan, serta mendukung keberhasilan program KB dan kesehatan reproduksi secara keseluruhan.

METODE

Kegiatan penyuluhan tentang kontrasepsi IUD ini dilaksanakan pada tanggal 14–16 Juli 2025 di PMB Rama Agustina dengan menggunakan metode edukasi partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan pada 14 Juli 2025, yang mencakup koordinasi dengan pihak PMB, penyusunan materi penyuluhan berupa slide, leaflet, dan media peraga, persiapan alat dan bahan, serta penyebaran undangan kepada wanita usia subur melalui kader kesehatan.

Tahap pelaksanaan dilakukan pada 15 Juli 2025, dimulai dengan pembukaan oleh penanggung jawab PMB, dilanjutkan dengan pemberian pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta. Materi penyuluhan mencakup pengertian, jenis, dan cara kerja IUD; keuntungan dan kelemahan; prosedur pemasangan dan perawatan; serta efek samping dan mitos yang beredar di masyarakat. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah dengan bantuan media visual, diskusi interaktif untuk menggali pengalaman dan pertanyaan peserta, serta demonstrasi pemasangan IUD menggunakan model anatomi. Setelah penyuluhan, peserta diberikan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan.

Tahap evaluasi dilaksanakan pada 16 Juli 2025 dengan menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test*, mengumpulkan umpan balik dari peserta, dan menyusun laporan kegiatan. Laporan berisi rangkuman jalannya kegiatan, hasil evaluasi, serta rekomendasi untuk pelaksanaan penyuluhan sejenis di masa mendatang.

HASIL

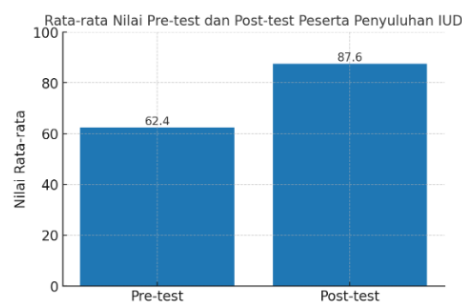
Kegiatan penyuluhan kontrasepsi IUD telah dilaksanakan selama tiga hari, pada tanggal 14–16 Juli 2025 di PMB Rama Agustina. Peserta kegiatan adalah 25 orang wanita usia subur yang berdomisili di wilayah kerja PMB, dengan rentang usia 20–40 tahun. Pada hari pertama (14 Juli 2025) dilakukan persiapan berupa koordinasi dengan penanggung jawab PMB, penataan ruang, pengecekan peralatan, dan pembagian undangan kepada peserta melalui kader kesehatan.

Hari kedua (15 Juli 2025) merupakan pelaksanaan inti penyuluhan. Kegiatan dibuka oleh penanggung jawab PMB Rama Agustina, kemudian dilanjutkan dengan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai kontrasepsi IUD. Selanjutnya, pemateri memberikan penjelasan mengenai pengertian, jenis, cara kerja, keuntungan dan kelemahan, prosedur pemasangan, perawatan, efek samping, serta mitos dan fakta tentang IUD. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan slide presentasi dan leaflet. Peserta tampak antusias, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan pada sesi diskusi. Demonstrasi pemasangan IUD menggunakan model anatomi juga mendapat perhatian khusus karena memberikan gambaran nyata kepada peserta. Kegiatan ditutup dengan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan.

Berdasarkan hasil evaluasi, nilai rata-rata pre-test peserta adalah 62,4 dan meningkat menjadi 87,6 pada post-test, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 25,2 poin. Selain itu, dari kuesioner kepuasan peserta, 92% menyatakan materi mudah dipahami, 88% merasa lebih yakin untuk mempertimbangkan IUD sebagai metode kontrasepsi, dan 80% mengaku akan menyampaikan informasi ini kepada orang lain.

Hari ketiga (16 Juli 2025) dilakukan tahap evaluasi dan penyusunan laporan. Analisis hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa penyuluhan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta. Umpan balik peserta juga menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif dan demonstrasi dianggap efektif.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan lancar sesuai rencana dan mendapat respon positif dari peserta maupun pihak PMB Rama Agustina.



Gambar 1. Hasil Kegiatan Penyuluhan IUD

DISKUSI

Peningkatan rata-rata nilai pengetahuan peserta dari 62,4 pada pre-test menjadi 87,6 pada post-test menunjukkan bahwa penyuluhan kontrasepsi IUD di PMB Rama Agustina efektif dalam meningkatkan pemahaman wanita usia subur (WUS). Hasil ini sejalan dengan penelitian Rokhimah et al. (2023) yang menemukan adanya peningkatan signifikan pengetahuan WUS tentang IUD setelah diberikan penyuluhan terstruktur di Puskesmas Perumnas.

Penggunaan metode demonstrasi dengan model anatomi pada kegiatan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta. Fajaryati et al. (2023) melaporkan

bahwa penyuluhan dengan media lembar balik atau peraga visual mampu meningkatkan pengetahuan dan minat akseptor IUD secara signifikan dibandingkan penyuluhan tanpa media pendukung.

Selain ceramah dan demonstrasi, keterlibatan peserta melalui tanya jawab dan diskusi membantu memperkuat pemahaman. Penelitian Sari et al. (2021) menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif mendorong partisipasi aktif, memperkuat daya ingat informasi, dan memfasilitasi klarifikasi terhadap mitos yang salah tentang IUD.

Penelitian internasional oleh Steiner et al. (2015) juga menegaskan bahwa pendidikan kontrasepsi yang komprehensif dapat meningkatkan pengetahuan dan memberdayakan wanita untuk mengambil keputusan yang tepat terkait metode kontrasepsi. Hal ini konsisten dengan temuan pada kegiatan ini, di mana 88% peserta mengaku lebih yakin mempertimbangkan IUD setelah mendapatkan informasi yang jelas dan benar.

Selain itu, Namasiyayam et al. (2022) menyatakan bahwa konseling berbasis fakta dapat mengurangi stigma dan ketakutan yang sering menjadi hambatan penggunaan IUD, seperti kekhawatiran akan efek samping atau gangguan pada hubungan seksual. Faktor ini juga terlihat pada kegiatan di PMB Rama Agustina, di mana peserta menjadi lebih terbuka terhadap IUD setelah mendapat penjelasan berbasis bukti.

Lebih lanjut, penelitian RamaRao et al. (2014) menunjukkan bahwa konseling yang berpusat pada kebutuhan dan kenyamanan klien dapat meningkatkan kepuasan serta keberlanjutan penggunaan IUD. Oleh karena itu, keberhasilan penyuluhan ini tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga dari perubahan sikap positif peserta terhadap IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di PMB Rama Agustina yang dilaksanakan pada tanggal 14–16 Juli 2025 berjalan lancar dan mendapat respon positif dari peserta. Penyuluhan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi menggunakan model anatomi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta, yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pre-test sebesar 62,4 menjadi 87,6 pada post-test.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga mampu membangun sikap positif terhadap penggunaan IUD, mengurangi mitos yang beredar di masyarakat, serta menumbuhkan rasa percaya diri peserta untuk mempertimbangkan IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang terstruktur, relevan dengan kebutuhan peserta, dan disampaikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten dapat menjadi strategi efektif untuk mendukung pencapaian target penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan program Keluarga Berencana secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Sheikh, H. F., & Al-Hassan, H. (2021). The impact of women-centered counseling on intrauterine contraceptive device satisfaction and continuation. *International Journal of Pharmaceutical Research and Allied Sciences*, 10(3), 15–22. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2022). *Profil Keluarga Indonesia 2022*. Jakarta: BKKBN.
- Eryando, T., Fitriyani, P., & Sari, D. (2020). The effect of contraceptive counseling on the interest in using intrauterine devices. *Kesmas: National Public Health Journal*, 15(1), 30–36. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v15i1.3442>
- Fajaryati, S. N., Prastyoningsih, A., & Bumi, C. P. (2023). Pengaruh konseling KB IUD dengan media lembar balik terhadap tingkat pengetahuan dan minat—PMB Dewi Mardiyanti, Giriwoyo. *Jurnal Involusi Kebidanan*, 13(1), 45–53.

- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Buku Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Muthmainnah, F., & Andriani, T. (2023). Pengaruh penyuluhan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang IUD di Desa Pucung. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 14(2), 101–110.
- Namasivayam, A., Lovell, S., & Namutamba, S. (2022). Fact-based counseling reduces stigma and fear related to intrauterine devices. *Journal of Contraceptive and Reproductive Health Care*, 27(2), 102–110.
- Rokhimah, L., Astuti, W., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang KB IUD di Puskesmas Perumnas. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(1), 215–223.
- Steiner, M. J., Dalebout, S., Condon, S., Dominik, R., & Trussell, J. (2015). Impact of contraceptive education on contraceptive knowledge and decision making. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 192(3), 414–420.
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). (2022). *Laporan Hasil SDKI 2022*. Jakarta: BPS, BKKBN, Kemenkes, dan USAID.
- WHO. (2020). *Family Planning: A Global Handbook for Providers*. Geneva: World Health Organization.
- Yuliana, N., Rahayu, A., & Mulyani, S. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur. *Jurnal Kebidanan*, 13(2), 105–112.